

**ANALISIS PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Studi Pada
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh

MARISA SABARILA

2011031039



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRACT
**THE EFFECT ENVIRONMENTAL COST AND ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE ON COMPETITIVE ADVANTAGE**
**(Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange
2018-2022)**

By
MARISA SABARILA

In conducting their business activities, companies should focus on generating profits and consider the environmental impact caused by their business processes. This is particularly important for companies in the energy sector, which are considered to have a high risk of environmental damage. This study examines the effect of environmental cost and environmental disclosure on competitive advantage. The data used in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022. Through the purposive sampling method, 60 companies were obtained with a total of 300 observation samples. Based on the result, it was found that environmental cost and environmental disclosure simultaneously affects the competitive advantage proxied by return on invested capital (ROIC). Furthermore, environmental cost not significant effect on competitive advantage and environmental disclosure positively and significant affects on competitive advantage.

Keywords: *Environmental Cost, Environmental Disclosure, Competitive Advantag*

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Studi Pada
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2022)

Oleh
MARISA SABARILA

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan tidak hanya mementingkan perolehan laba saja, namun juga harus tetap memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi akibat proses bisnis yang dilakukan salah satunya pada perusahaan sektor energi yang dianggap memiliki tingkat resiko kerusakan lingkungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 60 perusahaan dengan total sampel sebanyak 300 sampel pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi keunggulan bersaing yang diproksikan dengan rasio *return on invested capital* (ROIC). Selanjutnya, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Keunggulan Bersaing

**ANALISIS PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Studi Pada
Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2022)**

Oleh

Marisa Sabarila

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN
DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING
(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)**

Nama Mahasiswa : **Marisa Sabarifa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031039**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

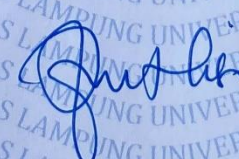


1. Komisi Pembimbing


Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak. CA

NIP. 19730923 200501 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

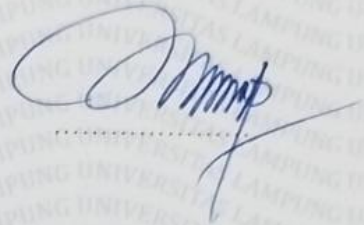

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

NIP. 19700801 199512 2001

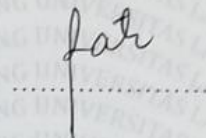
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

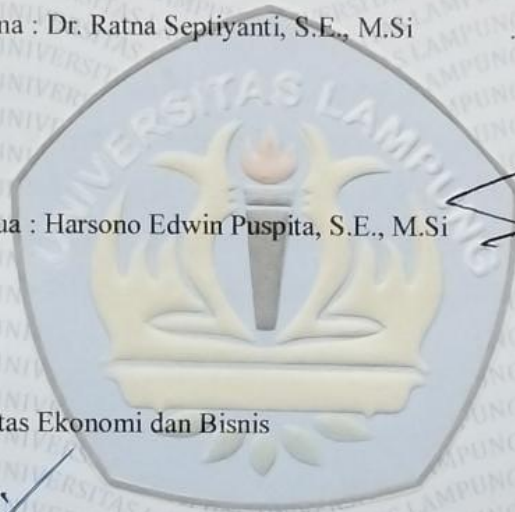
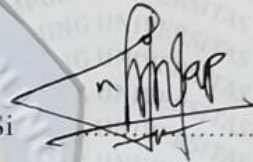
Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak. CA



Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si



Penguji Kedua : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Oktober 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Marisa Sabarila

NPM : 2011031039

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan berlaku.

Bandarlampung, 11 November 2024

Penulis



Marisa Sabarila
2011031039

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Marisa Sabarila, lahir di Katibung pada tanggal 07 Juni 2002 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Musa dan Ibu Marsidah. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Karya Tunggal pada tahun 2008-2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Katibung pada tahun 2014-2017. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kalianda Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai anggota dalam UKM-F Economic English Club Branch Debate tahun 2020-2021, Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Bendahara Usaha tahun 2022 dan Badan Pengawas Keuangan dan Usaha tahun 2023. Penulis pernah menjadi peserta MSIB V sebagai fasilitator pendamping di PT Bank BTPN Syariah tahun 2023 dan magang sebagai Junior Auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Musa dan Ibunda Marsidah

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala usaha dan doa yang telah diberikan untuk mencapai impianku dan senantiasa memberikan nasihat dan saran kepadaku.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Kakakku tersayang, Aris Munandar dan Indah Pratiwi

Terima kasih telah mendukung dan memberikan doa serta dukungan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa, bantuan dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

From sprinkler splashes to fireplace ashes I gave my blood, sweat and tears for this. I hosted parties and starved my body like I'd be saved by a perfect kiss. The jokes weren't funny, I took the money my friends from home don't know what to say. I looked around in a blood-soaked gown and I saw something they can't take away, cause there were pages turned with the bridge burned.

**“Everything you lose is a step you take, so make the friendship bracelets,
take the moment and taste it. You've got no reason to be afraid”**

~ You're on your own, kid – Taylor Swift ~

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

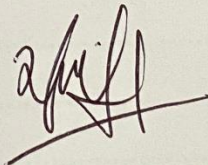
1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak. CA selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Musa dan Ibu Marsidah. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
9. Kakak-kakakku, Aris Munandar, Melisa Agustina, Indah Pratiwi dan Imam Sumantri, terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
10. Keluarga besarku, paman, tante, sepupu, dan keponakanku terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat selama masa perkuliahanku.
11. Teman seperjuanganku di Kopma, Vina, Nadin dan Anggi. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, motivasi dan sarannya selama masa perkuliahan maupun dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, kapanpun dan dimanapun kalian berada.
12. Keluarga besar Kabinet Abhinaya dan Kabinet Ina. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan pengalaman berharga yang telah diberikan, menemani dalam proses dan membantu penulis selama menjadi pengurus Kopma Unila.
13. Teman seperjuangan KKN Desa Gedau 2023, Ayu, Billa, Uli, Yos dan Bertus. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus keluarga baru bagi penulis, terima kasih atas doa, dukungan serta semangat selama masa perkuliahan maupun dalam masa penulisan skripsi ini. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, kapanpun dan dimanapun kalian berada.

14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020, Chyntia, As'syfa dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa perkuliahan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, kapanpun dan dimanapun kalian berada.
15. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Dina, Widia, Desma dan Chia. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian, kapanpun dan dimanapun kalian berada.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Bandarlampung, 11 November 2024

Penulis



Marisa Sabarila

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	30
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	15
Tabel 3. 2 Standar GRI 300	17
Tabel 4. 1 Daftar Penarikan Data Sampel.....	24
Tabel 4. 2 Perusahaan Sektor Energi yang Menjadi Sampel Penelitian	25
Tabel 4. 3 Perusahaan Sektor Energi yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan atau Laporan Keuangan Tidak Dapat Diakses Peneliti Pada Tahun 2018-2022	26
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif	27
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	30
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikoleniaritas	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser	32
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	33
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	35
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, lingkungan bisnis global mengalami pertumbuhan yang semakin kompleks dan dinamis, yang menghasilkan persaingan yang semakin intens di dunia bisnis. Kemajuan industri yang terus berlanjut juga menarik perhatian masyarakat karena dampaknya yang berkaitan dengan perkembangan industri modern. Isu yang telah ada sejak tahun 1990-an hingga saat ini adalah masalah sumber daya dan lingkungan sebagai akibat dari pertumbuhan industri yang pesat (Barmara, 2017). Dampak negatif yang timbul dari aktivitas perusahaan salah satunya yaitu pencemaran lingkungan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak kegiatannya terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang timbul akibat praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Salah satu sektor yang menjadi penyumbang kerusakan lingkungan adalah sektor energi yang bergerak dibidang pertambangan, minyak bumi dan gas alam. Hal ini terbukti pada tahun 2020, Jaringan Advokasi Tambang atau JATAM mencatat bahwa terdapat 45 kasus konflik pertambangan, salah satunya yaitu pencemaran dan perusakan lingkungan (Jamil, 2021). Tak hanya itu, Badan Pusat Statistik juga menyebutkan bahwa sektor energi merupakan sektor dengan jumlah limbah tertinggi sebanyak 310.657.793 dan mengelola dari total limbah tersebut sekitar 58% (Badan Pusat Statistik, 2023). Beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi pada perusahaan sektor energi diantaranya pada tahun 2017 dimana BPK menemukan potensi kerugian bagi Indonesia senilai Rp185 triliun akibat dari kerusakan alam Papua yang terjadi akibat aktivitas PT Freeport Indonesia yang penggunaan hutan lindung dan pengelolaan limbah yang tidak sesuai ketentuan. Kasus lainnya terjadi pada PT Adaro Energy Tbk yang mana aktivitas pengerukan dan perusakan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan

berkontribusi besar terhadap kejadian bencana banjir yang terjadi pada tahun 2021 di Kalimantan Selatan yang menyebabkan 24 orang meninggal dunia dan 113.000 orang mengungsi. Adapula kasus pelanggaran terhadap undang-undang dan SK Dirjen Kementerian ESDM yang dilakukan oleh PT Gema Kreasi Wardana yang mana perusahaan tersebut melakukan penambangan nikel ilegal sehingga membuat perusahaan diberikan sanksi administratif berupa penghentian sementara aktivitas, karena tidak menyerahkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) (Jatmiko, 2022). Terbaru, munculnya kembali kasus korupsi yang terjadi pada PT Timah Tbk dari 2015-2022. Diungkapkan bahwa kasus tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan dengan perkiraan kerugian negara mencapai Rp271,06 Triliun (Santika, 2024).

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, terlihat bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan yang tidak sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku berpengaruh besar terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan karena selain perusahaan mendapatkan sanksi dari pemerintah, pandangan terhadap perusahaan tersebut juga turut berpengaruh. Kasus yang terjadi pada perusahaan terutama terkait lingkungan hidup dan sosial membuat perusahaan tersebut akan dipandang tidak peduli terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan tersebut dianggap hanya mementingkan kepentingan sendiri tanpa memikirkan dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki *track record* yang buruk akan dinilai memiliki resiko lingkungan yang tinggi dan biaya yang berkaitan dengan regulasi dimasa yang akan datang. Citra atau reputasi yang buruk membuat perusahaan akan sulit mencapai legitimasi dari para pemangku kepentingan. Legitimasi sendiri adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray *et al.*, 1996). Menurut Nkundabayanga *et al* (2021), legitimasi dapat dicapai salah satunya dengan menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan oleh karena itu, teori ini menyarankan bahwa suatu perusahaan harus bertujuan untuk mencapai kesesuaian antara tujuan perusahaan dan norma-norma sosial yang diterima.

Perusahaan dapat secara tidak langsung memperkuat legitimasinya salah satunya dengan penerapan akuntansi lingkungan yaitu dengan menyisihkan

sebagian dananya pada biaya lingkungan (Amira & Siswanto, 2022). Menurut Budi & Zuhrohtun (2023) perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan sering dianggap memiliki efektivitas dan kapabilitas dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan menerapkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien, mengurangi limbah, dan meningkatkan penggunaan energi yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi risiko lingkungan, tetapi juga memperkuat kapabilitas perusahaan dalam operasional dan keuangan jangka panjang. Tidak hanya itu, dengan adanya tuntutan sosial serta semakin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, maka perusahaan juga perlu memenuhi kebutuhan informasi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tersebut. Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menyajikan laporan tahunan yang transparan dan dapat diandalkan. Hal ini akan meyakinkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dianggap lebih andal karena transparansi yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak eksternal seperti investor, konsumen, dan regulator. Tak hanya itu, keandalan dari informasi yang disampaikan akan membuat perusahaan dianggap memiliki tata kelola yang kuat dengan artian perusahaan tersebut dianggap serius dalam manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri & Arsjah (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan oleh perusahaan sering kali dianggap sebagai cerminan dari efektivitas, pemanfaatan sumber daya, dan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan demikian, ini dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi mereka karena dianggap mampu mengelola risiko lingkungan dengan baik. Sejalan pula dengan apa yang diungkapkan oleh Andika (2023) bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor terutama yang memperhatikan keberlanjutan jangka panjang. Ini menambah

kapabilitas perusahaan dalam bersaing secara efektif, karena perusahaan yang berorientasi lingkungan sering kali dianggap memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan hal tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan pengeluaran biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dianggap akan mampu mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk berada dalam posisi ceruk dimana menjadi lebih tangguh daripada para kompetitornya untuk meniru strategi lingkungan yang berhasil mendapatkan manfaat yang berkelanjutan (Nanath & Pillai, 2017). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing dapat tercermin dalam kinerja keuangan yaitu *Return on Investmen Capital* (ROIC) (Fauziah & Sudana, 2013). Perusahaan yang memiliki ROIC yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan yang akan menghasilkan total *return* kepada pemegang saham (Jiang & Timothy, 2007), sehingga dengan kemampuan tersebut, perusahaan dapat lebih mampu dalam bersaing (Tang & Liou, 2010). Dalam teori legitimasi, perusahaan akan cenderung mencapai keunggulan bersaing karena kepercayaan dan dukungan yang mereka bangun dari masyarakat dapat memperkuat posisi pasar mereka yang tentu berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut (Suchman, 1995).

Adanya pengeluaran biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan saat ini tidak hanya dipandang sebagai tuntutan sosial saja, namun juga menjadi tuntutan regulasi yang harus dilaksanakan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang tertuang dalam pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas di Indonesia dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengenai “Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik” yang semakin menekankan perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Sampel penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor energi. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut dianggap memiliki risiko tingkat kerusakan lingkungan yang tinggi. Aktivitas sektor tersebut sebagian besar berhubungan langsung dengan lingkungan yang tentunya dapat berdampak signifikan terhadap lingkungan, termasuk polusi udara dari emisi gas rumah kaca dan partikulat, kerusakan ekosistem laut melalui tumpahan minyak, pengurangan biodiversitas karena penggusuran habitat alami serta menyebabkan penggunaan air yang berlebihan dan pencemaran air dari tumpahan dan limbah industri. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari sektor ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang biaya dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan yang dihubungkan dengan keunggulan bersaing yang diproksikan dalam bentuk kinerja keuangan.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan telah dilakukan dengan model penelitian yang beragam. Septiadi (2016) telah melakukan penelitian berjudul pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan luas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan serta biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena *gap*, dan *research gap* yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh dari biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Keterbaruan pada penelitian ini yaitu pada variabel dependen yang digunakan adalah keunggulan bersaing yang mana menggunakan pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROIC yang merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya tahun 2022 dengan judul penelitian pengaruh *green innovation* dan kinerja keuangan terhadap *competitive advantage* dan nilai perusahaan dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *competitive advantage* (Fabiola & Hidayatul, 2022).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki implikasi yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu dalam memahami pengaruh penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing sehingga dapat membantu perusahaan energi dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk keberlanjutan mereka dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif biaya lingkungan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum observasi ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan serta mencapai keunggulan bersaing melalui praktik strategi lingkungan yang baik. Adapun secara khusus, penelitian ini menetapkan kebermanfaatan seperti:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara praktik lingkungan (biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan) dengan konsep keunggulan bersaing dalam literatur akademis serta membantu mengembangkan atau menguji teori-teori tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.

b. Manfaat Empiris

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang sejauh mana biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, yang dapat memperkuat pemahaman praktik perusahaan dalam menjalankan kegiatan lingkungan. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi keunggulan bersaing, terutama pada industri energi.

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi manajer perusahaan energi dalam merencanakan dan melaksanakan strategi lingkungan yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing mereka serta membantu pemangku kepentingan perusahaan, termasuk manajer senior dan investor, dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa teori legitimasi berfokus pada hubungan interaksi antara organisasi dengan masyarakat karena organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan. Adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan perusahaan beroperasi menjadi dasar pada teori legitimasi. Kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah) (Ghozali & Chariri, 2007). Dalam konteks ini, legitimasi diartikan sebagai persepsi atau penilaian dari masyarakat bahwa tindakan dan operasi perusahaan sesuai dengan ekspektasi sosial, hukum, dan etika yang berlaku. Jika perusahaan dianggap *legitimate*, ia akan mendapatkan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya, yang dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Deegan C, 2002). Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2011) yang mengungkapkan bahwa teori legitimasi kaitannya dengan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem-sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pengeluaran biaya lingkungan dan pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengeluarkan biaya diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang sehingga dapat mencapai keunggulan bersaing (Sahputra, 2020). Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen lingkungan yang baik, yang kemudian mengurangi asimetri informasi antara

perusahaan dan investornya, sehingga mendorong keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, dengan melakukan pengungkapan lingkungan, perusahaan mampu menarik lebih banyak modal dan memposisikan diri secara lebih kompetitif di pasar (Sagala & Aprilia, 2023).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Salah satu pengembang dari teori pemangku kepentingan adalah R. Edward Freeman (1984) yang berpendapat bahwa pemangku kepentingan terdiri dari individu dan entitas yang dapat dipengaruhi atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan suatu perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan harus menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Adapun pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam suatu kepentingan terhadap perusahaan (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain), sehingga mereka juga mempengaruhi kegiatan komersial perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan berbagai pihak yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh kegiatan organisasi (Ghozali & Chariri, 2007). Pentingnya memperhitungkan kepentingan serta kebutuhan *stakeholder* karena dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi & Wirasedana (2017) yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus mempertimbangkan semua *stakeholder* karena pengaruh *stakeholder* tersebut sangat besar bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Melalui pengeluaran biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan adalah upaya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kelompok-kelompok ini terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (Utomo, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Septiadi N. (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan yang masuk indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2	Wulaningrum & Kusrihandayani (2020)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3	Zainab & Burhany (2020)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Biaya Lingkungan mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, serta Biaya Lingkungan dan Kinerja

			Lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
4	Meiyana & Mimin (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan untuk Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak, dan CSR mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)
5	Ningtyas & Dedik (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Kemudian, Pengungkapan

			Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Kinerja Lingkungan tidak. Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017
6	Leli & Faisal (2016)	Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan manufaktur publik peserta PROPER di Indonesia periode 2011-2013.
7	Tahu, G.P (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memiliki peringkat PROPER periode 2013-2016.
8	Sakti & Eko (2017)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan untuk ROA dan ROE. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh

			positif antara Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan untuk EPS dan profit margin. Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Keunggulan Bersaing

Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggungjawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Menurut Budi & Zuhrohtun (2023) perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan sering dianggap memiliki efektivitas dan kapabilitas dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan menerapkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efisien, mengurangi limbah, dan meningkatkan penggunaan energi yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi risiko lingkungan, tetapi juga memperkuat kapabilitas perusahaan dalam operasional dan keuangan jangka panjang. Biaya lingkungan ini juga bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Camilia, 2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan kepercayaan yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septiadi (2016) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing

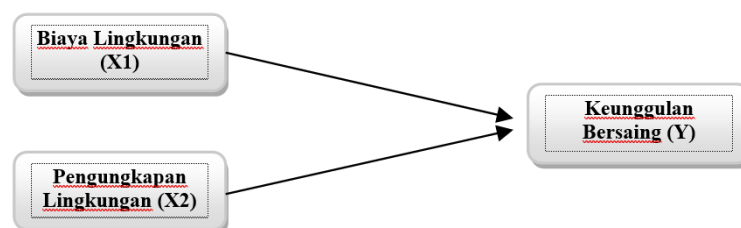
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Keunggulan Bersaing

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan sebuah perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya kepada *stakeholder*. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih mudah diandalkan. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih handal akan direspon positif oleh investor. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan berpengaruh terhadap pertimbangan investasi yang dilakukan oleh investor. Ningtyas & Triyanto (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Leli & Faisal (2016) menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Septiadi (2016) juga menyatakan bahwa luas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta pengembangan hipotesis yang telah dikemukakan di atas maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka penelitian. Berikut kerangka penelitian untuk penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, *annual report*, serta *sustainability report* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia atau *website* dari masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan, tahunan serta laporan keberlanjutan yang dapat diakses pada tahun 2018-2022.

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel		Jumlah Perusahaan
Populasi		
1	Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	74
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan keuangan tidak dapat diakses peneliti pada tahun 2018-2022	14
Jumlah Sampel		60
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Observasi		300

Dalam pengambilan kriteria pemilihan sampel, ditemukan sebanyak 10 perusahaan yang baru listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Sehingga peneliti tidak dapat menemukan atau mengakses data laporan keuangan maupun laporan tahunan di tahun-tahun sebelum perusahaan tersebut listing yaitu untuk periode penelitian 2018-2022. Adapun 4 perusahaan lainnya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018, namun data laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut tidak ditemukan oleh peneliti karena perusahaan tersebut tidak melakukan pelaporan dan saat ini masih dalam pemantauan khusus Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian diperoleh jumlah perusahaan yang masuk ke dalam daftar sampel penelitian adalah 60 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun sehingga total sampel observasi sebanyak 300.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang datanya bersumber dari situs *www.idx.co.id* serta dari website masing-masing perusahaan.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu biaya lingkungan (X_1) dan pengungkapan lingkungan (X_2). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keunggulan bersaing (Y). Variabel pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Susenohaji, 2003). Biaya lingkungan dapat dilihat dari alokasi dana untuk program bina lingkungan yang meliputi alokasi dana untuk bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, kesehatan, sarana atau prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Pada penelitian ini, biaya lingkungan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Total Biaya}}$$

3.4.2 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan diartikan sebagai sekumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang (Campbell, 2004). Informasi lingkungan dalam laporan tahunan biasanya dapat ditemukan di sub bagian laporan keberlanjutan, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), program bina lingkungan, dan lain-lain. Beberapa perusahaan juga memilih menyajikan informasi pengungkapan lingkungan dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah standar yang sering dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan informasi keberlanjutan mereka. GRI, sebagai organisasi *non-profit*, memelopori pedoman laporan keberlanjutan. Pengungkapan lingkungan mencakup informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Berdasarkan Standar GRI 300, beberapa aspek lingkungan yang harus diungkapkan oleh perusahaan meliputi material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok. Dalam penelitian ini, pengungkapan lingkungan diukur menggunakan Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) 300 dengan tujuh aspek yang diamati yang disajikan dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2 Standar GRI 300

Standar GRI	Terdiri dari
301 Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	301-2 Material input yang digunakan dari daur ulang
	301-3 Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
302 Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2 Konsumsi energi di Luar Energi
	302-3 Intensitas energi

	302-4 Pengurangan konsumsi energi
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
303 Air 2016	303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber
	303-2 Sumber air yang dipengaruhi secara signifikan oleh pengambilan air
	303-3 Air didaur ulang dan digunakan kembali
303 Air dan Efluen 2021	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3 Pengambilan air
	303-4 Pembuangan air
	303-5 Konsumsi Air
304 Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
305 Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (cakupan 1) langsung
	305-2 Emisi GRK (cakupan 2) tidak langsung
	305-3 Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4 Intensitas emisi GRK
	305-5 Pengurangan emisi GRK
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)

	305-7 Nitrogen Oksida (NOX), Belerang Oksida (SOX) dan emisi udara signifikan lainnya
306 Efluen dan Limbah 2016	306-1 Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
	306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3 Tumpahan yang signifikan
	306-4 Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
306 Limbah 2021	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
	306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah
	306-3 Timbulan limbah
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
307 Kepatuhan Lingkungan 2016	307-1 Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan
308 Penilaian lingkungan pemasok 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: *Global Reporting Initiative (2024)*

Penilaian pengungkapan lingkungan dilakukan menggunakan tabulasi di mana nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan indikator lingkungan tertentu, dan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkannya.

$$\text{Skor Akhir Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Total item yang diungkapkan perusahaan

n = Total item indikator lingkungan standar GRI

3.4.3 Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk berada dalam posisi ceruk dimana menjadi lebih tangguh daripada para kompetitornya untuk meniru strategi lingkungan yang berhasil mendapatkan manfaat yang berkelanjutan (Nanath & Pillai, 2017). Salah satu cara untuk mengukur keunggulan bersaing adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing yang tercermin dalam kinerja keuangan adalah *Return on Investmen Capital* (ROIC) (Fauziah & Sudana, 2013). Perusahaan yang memiliki ROIC yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan yang akan menghasilkan total return kepada pemegang saham (Jiang & Timothy, 2007), sehingga lebih mampu dalam bersaing (Tang & Liou, 2010). ROIC dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{IC}}$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Taxes* (Laba Operasi Bersih Setelah Pajak)

IC : *Invested Capital* (Modal yang Diinvestasikan)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah uji untuk menentukan apakah terdapat estimasi bias pada suatu model regresi berganda, hal ini dikarenakan tidak semua suatu data dapat diterapkan pada model regresi berganda. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji

menggunakan model regresi berganda adalah untuk menghindari estimasi yang bias. Apabila suatu persamaan regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistik, maka persamaan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Data suatu penelitian dikatakan tidak menyimpang apabila sebaran terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan pada penelitian memiliki sebaran yang normal atau tidak. Apabila terdapat bias pada uji normalitas, maka dimungkinkan variabel pada penelitian tidak valid untuk digunakan. Pengujian uji normalitas dapat menggunakan dua cara pendeteksian, yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada uji grafik dilihat dari sebaran di sekitar garis diagonal. Namun, dapat juga menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Multikolinearitas dapat diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada nilai *tolerance* dan *coefficient*. Dasar untuk mengetahui tidak ada gejala multikolinearitas dapat dinilai apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji pada model regresi apakah ada atau tidak gejala perbedaan varians dari residu persamaan regresi yang antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk

mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan dengan grafik *scatterplot*, yaitu melihat apakah ada suatu pola tertentu pada grafik. Suatu pengamatan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas ketika titik-titik di grafik *scatterplot* menyebar dibawah maupun atas titik origin (0) dan tidak membuat pola tertentu.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu obeservasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*). Karena gangguan pada “seseorang” individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan Uji Durbin-Watson dengan kriteria apabila nilai $dU < dW < 4-dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan variabel independen lebih dari satu. Dalam analisis regresi linear berganda akan diketahui arah serta berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Keunggulan Bersaing	X ₁	: Biaya Lingkungan
a	: Konstanta	X ₂	: Pengungkapan Lingkungan
b ₁ b ₂	: Koefisien Regresi	e	: <i>Error Term</i>

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtut waktu (*times series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas pada model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pada penelitian ini akan mengukur seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yakni biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni keunggulan bersaing dengan menggunakan nilai *significance level* sebesar 0,05. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

3.5.4.3 Uji Regresi

Menurut Ghozali (2018) Uji regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji regresi apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen dengan melihat perbandingan nilai signifikan dengan *significance level*. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel independen yang ditetapkan oleh peneliti dalam observasi ini berupa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan, sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini berupa keunggulan bersaing yang diproksikan dalam bentuk kinerja keuangan (ROIC). Terkait dasar penelitian serta hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat hasil berupa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel biaya lingkungan memberikan kesimpulan bahwa H1 tidak terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing yang diproksikan dalam bentuk kinerja keuangan (ROIC).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pengungkapan lingkungan memberikan kesimpulan bahwa H2 terdukung. Hal tersebut sejalan karena variabel tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing yang diproksikan dalam bentuk kinerja keuangan (ROIC).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat keterbatasan dalam proses yang dilakukan yaitu:

1. Menurut peneliti, sejauh ini peneliti menemukan sedikit adanya observasi yang mengaitkan antara biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap keunggulan bersaing yang di proksikan dengan ROIC. Sebagian besar hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti mengaitkan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dalam bentuk rasio ROA atau ROE. Oleh karena itu, pada penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun terjadinya pandemi COVID-19 (2019 dan 2020) sehingga beberapa perusahaan berada pada kondisi yang kurang *fit* dengan kinerja perusahaan yang berfluktuasi dan juga memiliki rentang nilai yang sangat luas dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Penelitian ini masih terbatas pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Terdapat data yang ekstrim sehingga peneliti melakukan *outliers* data.
5. Untuk variabel biaya lingkungan, ditemukan beberapa perusahaan yang telah mengungkapkan biaya lingkungan secara terpisah dengan biaya CSR. Namun, karena keterbatasan ketersediaan data, maka penelitian ini menggunakan biaya CSR sebagai indikator biaya lingkungannya.

5.3 Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan masukan yang mampu memberikan keberlanjutan penelitian berikutnya karena terdapat beberapa batasan akan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang disarankan dapat menambahkan proksi variabel independen lainnya seperti kinerja lingkungan, inovasi produk atau teknologi, reputasi merek, *customer relationship*, *supplier relationship*, *intellectual property*, *fixed aset management*, budaya perusahaan serta variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing suatu perusahaan.

2. Mengingat bahwa penelitian ini memiliki hasil penelitian terdahulu yang masih sedikit ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar pengembangan dalam penelitian ini tetap menggunakan pengukuran ROIC sebagai variabel dependen untuk mengukur keunggulan bersaing agar hasil penelitian ini memiliki perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan perusahaan di sektor lainnya, menambah periode penelitian atau menggunakan periode penelitian dengan tahun-tahun yang lebih stabil.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel biaya lingkungan dengan pengukuran lebih spesifik lagi, misalnya menggunakan biaya-biaya untuk perbaikan lingkungan akibat kerusakan lingkungan atau biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130.
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 200-210.
- Andika, B. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(2).
- Auliana, Y., & Lutfhi, A. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Green Innovation Terhadap Green Competitive Advantage Pada UMKM di Jakarta. *Journal of Economic and Business Management*, 2(3), 23-34. doi:<https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i3.948>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. In *Badan Pusat Statistik RI*, 42.
- Barmara, Y. A. (2017). Analisis Pengaruh Green Product Innovation dan Green Process Innovation Terhadap Competitive Advantage. *UMPWR*. Retrieved November 5, 2023, from <http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/986/102210098-Yuan%20Adhi%20Barmara.pdf>
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1944>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942-1953.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. 4(1), 64-75.

- Campbell, D. (2004). A longitudinal and cross-sectional analysis of environmental disclosure in UK companies - a research note. *The British Accounting Review*, 36(1), 107-117.
- Deegan, C. (2002). The Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewi, N., & Wirasedana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 554.
- Eriandani, R., Narsa, & Irwanto, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Risiko Lingkungan Terhadap Likuiditas dan Biaya Modal Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 183-203.
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(1). doi:<https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fabiola, V. P., & Hidayatul, K. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Jurnal Media Mahardhika*, 20(2). doi:<https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Fauziah, S. R., & Sudana. (2013). Keunggulan Bersaing dan Penciptaan Nilai Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(1).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global Reporting Initiative. (2024). *Consolidated Set of GRI Standards*. GRI.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting. *Prentice Hall*.
- Gurlek, M., & Muharrem, T. (2018). Reinforcing competitive advantage through green organizational culture and green innovation. *The Service Industries Journal*, 467-491. doi:<https://doi.org/10.1080/02642069.2017.1402889>
- Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, N. (2011). Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif Dibalik Social Responsibility Perusahaan Go Public di Indonesia). *Media Akuntansi*

Universitas Muhammadiyah Semarang, 1(2).
doi:10.26714/mki.1.2.2011.59-67

- Hapsari, H. R. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(2)*, 407-420.
- Jamil, M. (2021). 2020 Adalah Tahun Panen Ijon Politik Tambang, Kriminalisasi Hingga Berujung Bencana. *JATAM*.
- Jatmiko, H. (2022). *TuK Indonesia*. Retrieved from Rekam Jejak Kasus Pertambangan di Indonesia: <https://www.tuk.or.id/wp-content/uploads/REKAM-JEJAK-KASUS-PERTAMBANGAN.pdf>
- Jiang, B., & Timothy, K. (2007). How to choose between growth and ROIC? *The McKinsey Quarterly*, 1-4.
- Leli, N., & Faisal. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Psychology*. doi:<https://doi.org/10.29313/KA.V16I1.3148>
- Maksum, A. (2005). Retrieved from Academia.edu: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/91081655/08E00104-libre.pdf?1663241123=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTinjauan_Atas_Good_Corporate_Governance.pdf&Expires=1729172708&Signature=NbIsZmPw9ZCQF2qGzKxKbouP~ItyLm7nadmjZamlUZguHfj~WowqFx
- Mangeka, D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(2)*.
- Meiyana, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1)*. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nanath, K., & Pillai, R. R. (2017). The Influence of Green IS Practices on Competitive Advantage: Mediation Role of Green Innovation Performance. *Information Systems Management, 34(1)*, 3-19. doi:<http://dx.doi.org/10.1080/10580530.2017.1254436>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(1)*, 14-26.
- Nkundabayanga, S., Bruno, M., & Alinda, K. (2021). Environmental management accounting, board role performance, company characteristics and

- environmental performance disclosure. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 633-659. doi:10.1108/JAOC-03-2020-0035
- Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R., & Marshall, R. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 336-361.
- Putri, M. I., & Arsjah, R. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525-2534. doi:http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130
- Rahmawati, M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Environmental Science, Business, Economics*.
- Sagala, D. R., & Aprilia, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-13.
- Sahputra, R. (2020, 10 16). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Retrieved from unpak.ac.id: <https://eprints.unpak.ac.id/1047/>
- Sakti, Y., & Eko, P. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, 11. doi:11. 1. 10.24123/jati.v11i1.270.
- Santika, E. F. (2024, 04 02). *Kasus Dugaan Korupsi Seret PT Timah, Bagaimana Pergerakan Sahamnya*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/02/kasus-dugaan-korupsi-seret-pt-timah-bagaimana-pergerakan-sahamnya>
- Saputra, M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2). doi:http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956
- Septiadi, N. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Iingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21-31. doi:https://doi.org/10.23887/jap/v6i1.21080

- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17(4), 669-679.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud pentagon theory dalam financial statement fraud pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi*, 4(2), 128-138.
- Sjioen, A. E. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(3), 239-248.
- Suchman, M. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-611. doi:<http://dx.doi.org/10.2307/258788>
- Susenohaji. (2003). Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen. *Balance*, 1(1).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Undhirabali*, 14(1).
- Tang, E., & Liou, F. (2010). Does firm performance reveal its own causes? The role of Bayesian Inference. *Strategic Management Journal*, 32, 39-57.
- Titisari, K. H., & Khara, A. (2012). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1). doi:10.21002/jaki.2012.04
- Tunggal, W., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310-320. doi:<https://doi.org/10.15294/aa.v3i3.4200>
- Utomo, M. N. (2019). Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. doi:10.35313/IRWNS.V11I1.2153